

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA OLEH SANTRIWATI BARU PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUTRI 4 KEDIRI (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

¹Asmin Fadillah Sari Bachrudin

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 20201011026@student.uin-suka.ac.id

Kata kunci:

Alih Kode, Campur Kode, Pembelajaran, Ketereampilan Berbicara, Sociolinguistik

ABSTRAK

Manusia biasanya disebut dengan sebutan makhluk social. Yaitu makhluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Karena saling membutuhkan inilah manusia akan selalu terlibat komunikasi antara satu dengan lainnya. Sehingga manusia membutuhkan suatu alat untuk berkomunikasi dengan makhluk lainnya. Maka dari itu hadir bahasa sebagai alat komunikasi dan suatu hal yang penting dalam kelangsungan hidup makhluk sosial. Maka dari itu, sebelum mempelajari suatu bahasa haruslah mempelajari aspek social yang ada di lingkungan tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kendala berbahasa pun masih bisa terjadi dalam kehidupan manusia saat berkomunikasi. Kendala berbahasa pun banyak macamnya. Kendala yang sering dialami berupa hadirnya alih kode dan campur kode dalam lingkungan berbahasa dan berkomunikasi. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk alih kode serta campur kode yang ada pada pembelajaran keterampilan berbicara oleh santriwati baru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kediri serta apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode serta campur kode yang ada pada pembelajaran keterampilan berbicara oleh santriwati baru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kediri. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni metode yang pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Menurut metode yang penulis gunakan, data yang diperoleh oleh penulis berasal dari metode simak dan tehnik catat. Hasil pembahasan terkait penelitian ini. Peneliti menemukan adanya fenomena alih kode, dimana alih kode yang terjadi di lingkungan pondok termasuk jenis alih kode eksternal. Faktor yang melatar belakngi adanya fenomena-fenomena alih kode disebabkan penutur ingin menyesuaikan dan mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya. Agar komunikasi berjalan dengan baik. Begitu pun sebaliknya. Sedangkan terkait campur kode, peneliti menemukan adanya fenomena campur kode, dimana campur kode yang terjadi di lingkungan pondok termasuk jenis campur kode ke luar. Faktor yang melatar belakngi adanya fenomena-fenomena campur kode disebabkan akibat dari kemajuan zaman yang membuat para penutur hanyut mengikuti trend masa kini.

ABSTRACT

The human being is called a social creature. It is a creature that needs each other. Because of each other's need, this is the human being will always be involved in communication with each other, so the human needs a tool to communicate with other creatures. Then there is a language as a means of communication and an important thing in the survival of social beings. Then, before learning a language,

Keywords:

Code Switching, Code Mixing, Learning, Speech Skills, Sociolinguistics

you have to learn the social aspects of the environment. But it cannot be denied that even language barriers can still occur in human life when communicating. There's a lot of languages. Frequently experienced obstacles include the presence of code transfer and code interference in a linguistic and communicative environment. The purpose of this research is to find out what forms of code switching and code mixing on the learning speaking skills by student islamic boarding school gontor 4 female and any factors that cause the occurrence of code switching and code mixing on the learning speaking skills by student islamic boarding school gontor 4 female. The type of surveillance used by this researcher uses qualitative descriptive methods, i.e. methods in which the data is collected in words, images, and not numbers. The data may be derived from interview manuscripts, field notes, photos, videotapes, personal documents, notes or memos and other official documents. According to the methods used by the author, the data obtained by the writer comes from the metaphorical and recording techniques. Discussions related to this study. The researchers found a code transfer phenomenon, where the code transfer that occurs in the hut environment includes a type of external code transfer. The factors behind the phenomena of code transfer are because the speaker wants to adjust and balance the language used by his host partner. So that the communication goes well. And the other way around. When it comes to code mixing, the researchers discovered a phenomenon of mixing code, where the mixing of code that occurs in the environment of the cabin includes a type of mixed code outwardl.

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain dan berperan dalam perkembangan berbagai macam aspek kehidupan manusia. Dengan demikian bahasa memiliki fungsi yaitu sebagai media dalam menyampaikan suatu informasi. Bahasa juga bisa disebut sebagai sistem lambang bunyi yang keluar dari alat ucap manusia (mulut). Setiap manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan ide-ide yang terdapat dalam fikiran manusia.

Jika tidak ada bahasa, maka tidak akan ada komunikasi. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat bersosialisasi dan kehidupan bermasyarakat pun tidak akan terwujud. Karena bahasa adalah sebagai alat komunikasi, maka segala hal yang menyangkut dengan komunikasi tidak terlepas dari bahasa itu sendiri. Tidak diragukan lagi bahasa mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Terbukti dengan dipergunakannya bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari bahkan seluruh aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari bahasa. Bahasa sendiri bukanlah menjadi satu-satunya alat komunikasi manusia, selain dengan bahasa manusia juga dapat berkomunikasi dengan menggunakan isyarat, symbol, kode atau bunyi. Akan tetapi semua akan lebih bermakna setelah diterjemhkan menggunakan bahasa manusia.

Manusia di masing-masing tempat didunia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Bentuk dan aturan bahasa pun mempunyai aturan dan kebijakan yang sesuai dengan daerahnya. Seperti halnya bahasa Arab yang berbeda bahasanya dengan bahasa Indonesia atau dengan bahasa Inggris, agar maksud dan tujuan yang disampaikan dapat dimengerti

oleh lawan bicaranya. Di era modern ini mempelajari bahasa asing merupakan suatu kebutuhan. Kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta dalam mencari pekerjaan, penguasaan bahasa asing sangatlah dibutuhkan saat ini. Sehingga banyak instansi-instansi yang menerapkan pembelajaran bahasa asing kepada siswa-siswinya. Selain itu juga banyaknya lembaga-lembaga yang membuka kursus bahasa asing.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kendala berbahasa pun masih bisa terjadi dalam kehidupan manusia saat berkomunikasi. Kendala berbahasa pun banyak macamnya. Akan tetapi kendala yang sering dialami adalah dimana seorang penutur memiliki kemampuan memahami dua bahasa atau biasa disebut dengan bilingualisme. Bilingualisme sering dialami oleh masyarakat Indonesia, dikarenakan masyarakat Indonesia adalah termasuk golongan yang dapat memahami dua bahasa. Terjadinya bilingualisme terhadap masyarakat Indonesia bisa saja disebabkan oleh berbagai hal. Dimana hal itu bisa saja terjadi di Indonesia, dikarenakan Indonesia merupakan Negara yang kaya akan wisata alamnya yang memukau hati sehingga menarik warga asing untuk mengunjungi Indonesia. Dengan hadirnya warga asing ke Indonesia, kontak bahasa antara keduanya pun bisa saja terjadi. Contohnya ketika warga asing berkunjung ke tempat oleh-oleh khas Bali. Penjual dari warga Bali pun harus bisa menggunakan bahasa asing yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya.

Diakibatkan seringnya terjadi bilingualism di Indonesia. Pendayagunaan alih kode dan campur kode pun tidak dapat dihindari. Pendayagunaan alih kode dan campur kode pun biasanya terjadi pada kegiatan yang berhubungan dengan bahasa. Seperti percakapan sehari-hari, jual-beli, bahkan di dalam dunia pendidikan pun bisa saja terjadi. Apalagi dunia pendidikan yang erat kaitannya dengan sistem pondok pesantren modern. Dimana beberapa pondok pesantren modern memiliki sistem bilingualisme. Biasanya pondok pesantren modern mengharuskan santrinya menguasai minimal dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pendayagunaan alih kode dan campur kode pun pasti tidak dapat dihindari, apalagi jika penutur sedang menyesuaikan dengan bahasa keduanya. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang bagaimana bentuk alih kode dan campur kode terjadi serta faktor yang mendukung terjadinya alih kode dan campur kode di instansi tersebut. Berbicara tentang bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sendiri memiliki keterkaitan dengan sociolinguistik

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni metode yang pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Menurut metode yang penulis gunakan, data yang diperoleh oleh penulis berasal dari metode simak dan tehnik catat. Proses penelitian yang penulis lakukan adalah dengan merekam setiap pembicaraan yang terjadi selama proses kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kediri berlangsung. Sumber data berasal

dari objek yang menjadi judul penelitian ini yaitu Santriwati baru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kediri.

Langkah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, yaitu peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kediri yang bertempat di Bobosan – Kemiri – Kandangan – Kediri – Jawa Timur. Di tempat tersebut peneliti mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi terhadap objek penelitiannya yaitu Santriwati Baru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kediri.

Setelah observasi dilakukan peneliti mendapatkan beberapa data selama penelitian yang dilakukan. Setelah itu peneliti mengumpulkan beberapa data yang sudah diperoleh adalah beberapa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Setelah semua data yang diperoleh peneliti terkumpul, peneliti mengelompokkan data-data yang di dapat sesuai masing-masing jenisnya. Kemudian data dikelompokkan sesuai jenisnya, langkah selanjutnya peneliti mengidentifikasi data-data tersebut. Setelah pengidentifikasian data selesai dilakukan peneliti siap melakukan langkah penelitian yaitu menganalisis data tersebut satu persatu. Setelah semua langkah-langkah penelitian selesai dilakukan, kini peneliti tinggal menyimpulkan tentang data yang diperoleh oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari data yang didapatkan dari penelitian ini yaitu beberapa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Peneliti pun membedakan data yang diperoleh dengan mengelompokkan masing-masing dari alih kode dan campur kode sesuai dengan jenisnya. Seperti alih kode yang dibagi menjadi dua jenis serta campur kode yang dibagi menjadi tiga jenis. Berikut penjelasan lebih lanjutnya.

1. Alih Kode

Bentuk alih kode eksternal dan penyebabnya (bahasa Indonesia ke bahasa Arab)

A : Punya pensil gak?

B : Maa indi, indii qolam faqot, sa tastair am la'? (aku tidak punya, punyaanya pulpen aja, mau pinjam gak?)

A : Na'am urid an astair qolamuki. Syukron(iya saya mau pinjam pulpenmu, makasih)

B : Afwan. (sama-sama)

Data diatas merupakan aktivitas percakapan yang sedang terjadi saat pembelajaran muhadtsah sobahi berlangsung. Tuturan diatas termasuk jenis alih kode eksternal dikarenakan beralihnya penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Hal ini menunjukkan adanya peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Didasari oleh tuturan diatas, ternyata seorang mitra tutur atau lawan bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Karena terjadi percakapan yang santai dengan teman sejawatnya. Dikarenakan mitra tuturnya menjawab dengan bahasa Arab,

akhirnya penutur pun menyesuaikan dan mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya. Agar komunikasi berjalan dengan baik.

Bentuk alih kode eksternal dan penyebabnya (bahasa Indonesia ke bahasa Arab)

A : Mau kemana?

B : Sa adzhab ila matbah, satatba'? (saya mau pergi ke dapur umum, mau ikut?)

A : La' ana sa astahim awalan (tidak, saya mau mandi dulu)

B : Masyin. (oke)

Data diatas merupakan aktivitas percakapan yang sedang terjadi saat aktivitas pagi berlangsung. Tuturan diatas termasuk jenis alih kode eksternal dikarenakan beralihnya penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Hal ini menunjukkan adanya peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Didasari oleh tuturan diatas, ternyata seorang mitra tutur atau lawan bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Karena terjadi percakapan yang santai dengan teman sejawatnya. Dikarenakan mitra tuturnya menjawab dengan bahasa Arab, akhirnya penutur pun menyesuaikan dan mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya. Agar komunikasi berjalan dengan baik.

Bentuk alih kode eksternal dan penyebabnya (bahasa Arab ke bahasa Indonesia)

A : Ayyu sa'atil an? (jam berapa sekarang?)

B : Saati robiah wa nisf (jam empat lebih seperempat)

A : Eh yang bener aku belum mandi

B : Yaa sekarang cepetan mandi.

Data diatas merupakan aktivitas percakapan yang sedang terjadi di lingkungan pondok. Tuturan diatas termasuk jenis alih kode eksternal dikarenakan beralihnya penggunaan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya peralihan bahasa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Didasari oleh tuturan diatas, ternyata seorang mitra tutur atau lawan bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Dari percakapan diatas, peristiwa alih kode terjadi tanpa sengaja dikarenakan spontanitas yang terjadi pada mitra tutur dengan teman sejawatnya. Dikarenakan mitra tuturnya menjawab dengan bahasa Indonesia, akhirnya penutur pun terbawa menggunakan bahasa yang sama Agar komunikasi berjalan dengan baik.

Bentuk alih kode eksternal dan penyebabnya (bahasa Arab ke bahasa Indonesia)

A : Hayya najri bi sur'ah? (ayo kita lari lebih cepat)

B : Isbirii intadziri suwayya (sabar tunggu aku sebentar)

A : Ayoo cepetan nanti kehabisan antrian telfon lhoo

B : Iya iya ini juga udah lari.

Data diatas merupakan aktivitas percakapan yang sedang terjadi di lingkungan pondok. Tuturan diatas termasuk jenis alih kode eksternal dikarenakan beralihnya penggunaan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya peralihan bahasa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Didasari oleh tuturan diatas, ternyata seorang mitra tutur atau lawan bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Dari percakapan diatas, peristiwa alih kode terjadi tanpa sengaja

dikarenakan spontanitas yang terjadi pada mitra tutur dengan teman sejawatnya. Dikarenakan mitra tuturnya menjawab dengan bahasa Indonesia, akhirnya penutur pun terbawa menggunakan bahasa yang sama. Agar komunikasi berjalan dengan baik.

Berdasarkan data-data diatas, data diatas menunjukkan adanya fenomena alih kode, dimana alih kode yang terjadi di lingkungan pondok termasuk jenis alih kode eksternal. Dikatakan demikian dikarenakan terjadinya komunikasi antara penutur dengan mitra tuturnya, dimana ketika penutur menggunakan bahasa Indonesia mitra tutur yang menjadi lawan bicaranya menggunakan bahasa Arab begitupun sebaliknya. Faktor yang melatar belakngi adanya fenomena-fenomena alih kode disebabkan penutur ingin menyesuaikan dan mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya. Agar komunikasi berjalan dengan baik. Begitu pun sebaliknya.

2. Campur Kode

Bentuk campur kode penyebabnya

A : Fahimtunna? (kalian paham)

B : Fahimna Ustadzah (paham bu guru)

A : Oke wal an uktubi maa ala sabburoh fi kurrosatikunna! (sekarang tulis apa yang ada di papan tulis kedalam buku tulismu!)

B : Na'am Ustadzah. (iya bu guru)

Data diatas merupakan aktivitas percakapan yang sedang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Tuturan diatas termasuk jenis campur kode ke luar dikarenakan penutur memasukkan sisipan bahasa asing. Penggunaan kata oke dalam pembelajaran sudah biasa diterapkan bahkan tidak hanya dalam pembelajaran, diluar pembelajaran kata tersebut serimng digunakan. Faktor yang melatarbelakanginya pun diakibatkan kemajuan zaman yang mengikuti trend. Oleh sebab itu kata tersebut sering kali digunakan dalam berkomunikasi. Kata oke sendiri memiliki arti baik dalam bahasa Indonesia.

Bentuk campur kode penyebabnya

A : Anti satatba' ila maqsof la'? (kamu mau ikut ke kantin gak?)

B : Ayyu syain satasytari fil maqsof? (kamu mau beli apa di kantin?)

A : Saastari toam.(mau beli jajan)

B : ooo kuy lah.

Data diatas merupakan aktivitas percakapan yang sedang terjadi di lingkungan pondok. Tuturan diatas termasuk jenis campur kode ke luar dikarenakan penutur memasukkan sisipan bahasa asing. Penggunaan kata kuy dalam percakapan sehari-hari sudah biasa diterapkan bahkan diberbagai daerah, kata tersebut sering digunakan. Faktor yang melatarbelakanginya pun diakibatkan kemajuan zaman yang mengikuti trend. Oleh sebab itu kata tersebut sering kali digunakan dalam berkomunikasi. Kata kuy sendiri memiliki arti yuk atau kata ajakan.

Bentuk campur kode penyebabnya

A : Fahimti la' bayanat ustadzah anifan?

B : Fahimtu dong

A : Ba'din atlub bayan ya?

B : hmm masyin.

Data diatas merupakan aktivitas percakapan yang sedang terjadi di lingkungan pondok. Tuturan diatas termasuk jenis campur kode ke luar dikarenakan penutur memasukkan sisipan bahasa asing. Penggunaan kata dong, ya dan hmm dalam percakapan sehari-hari sudah biasa diterapkan bahkan diberbagai daerah, kata tersebut sering digunakan. Faktor yang melatarbelakanginya pun diakibatkan kemajuan zaman yang mengikuti trend.

Bentuk campur kode penyebabnya

A : Hayya Jaryu shobah ?

B : Ana skip awwalan?

A : Limadza? Anti maridhoh?.

B : Na'am.

Data diatas merupakan aktivitas percakapan yang sedang terjadi di lingkungan pondok. Tuturan diatas termasuk jenis campur kode ke luar dikarenakan penutur memasukkan sisipan bahasa asing. Penggunaan kata skip dalam percakapan sehari-hari sudah biasa diterapkan bahkan diberbagai daerah, kata tersebut sering digunakan. Faktor yang melatarbelakanginya pun diakibatkan kemajuan zaman yang mengikuti trend. Oleh sebab itu kata tersebut sering kali digunakan dalam berkomunikasi. Kata skip sendiri memiliki arti lewat (tidak ikut) atau kata penolakan.

Berdasarkan data-data diatas, data diatas menunjukkan adanya fenomena campur kode, dimana campur kode yang terjadi di lingkungan pondok termasuk jenis campur kode ke luar. Dikatakan demikian dikarenakan terjadinya komunikasi antara penutur dengan mitra tuturnya, dimana ketika penutur menggunakan bahasa Indonesia mitra tutur yang menjadi lawan bicaranya menggunakan bahasa Arab begitupun sebaliknya. Faktor yang melatar belakngi adanya fenomena-fenomena alih kode disebabkan penutur ingin menyesuaikan dan mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya. Agar komunikasi berjalan dengan baik. Begitu pun sebaliknya. Serta akibat dari kemajuan zaman yang membuat para penutur hanyut mengikuti trend masa kini.

KESIMPULAN

Demikianlah hasil pembahasan terkait kajian sociolinguistik, alih kode dan campur kode pada pembelajaran keterampilan berbicara oleh santriwati baru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kediri. Peneliti menemukan bentuk serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam lingkungan Pondok Moder Darussalam Gontor Putri 4 Kediri. Berdasarkan data diatas yang menunjukkan adanya fenomena alih kode, dimana alih kode yang terjadi di lingkungan pondok termasuk jenis alih kode eksternal. Dikatakan demikian dikarenakan terjadinya komunikasi antara penutur dengan mitra tuturnya, dimana ketika penutur menggunakan bahasa Indonesia mitra tutur yang menjadi lawan bicaranya menggunakan bahasa Arab begitupun sebaliknya. Faktor yang melatar belakngi adanya fenomena-fenomena alih kode disebabkan

penutur ingin menyesuaikan dan mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya. Agar komunikasi berjalan dengan baik. Begitu pun sebaliknya.

Demikian juga data yang menunjukkan adanya fenomena campur kode, dimana campur kode yang terjadi di lingkungan pondok termasuk jenis campur kode ke luar. Dikatakan demikian dikarenakan terjadinya komunikasi antara penutur dengan mitra tuturnya, dimana ketika penutur menggunakan bahasa Indonesia mitra tutur yang menjadi lawan bicaranya menggunakan bahasa Arab begitupun sebaliknya. Faktor yang melatar belakngi adanya fenomena-fenomena campur kode disebabkan penutur ingin menyesuaikan dan mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya. Agar komunikasi berjalan dengan baik. Begitu pun sebaliknya. Serta akibat dari kemajuan zaman yang membuat para penutur hanyut mengikuti trend masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2003. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardi. 2013. Pengantar Linguistik Umum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Verhaar. 2010. Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- J. Moleong Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Choir, Abdul dan Leonie Agustina. 2012. Sociolinguistik:Perkenalan Awal. Jakarta Remika Citra
- Andayani. 2015. Problema Dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish
- Andriani, Asna. 2015. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. Ejournal.iaintulungagung.ac.id
- Efendy, Ahmad Fuad. 2012. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat
- Makinuddin, Mohammad. 2017. Metode Pengajaran Bahasa. MIYAH: Jurnal Studi Islam
- Munir. 2017. Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: PT. Fajar Intrapratama
- Nuha, Ulin. 2016. Ragam Metodologi Dan Pembeajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Diva Press
- Taufik. 2011. Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inofatif ICT. Surabaya: PMN



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License